

Lagu protes sebagai resistensi terhadap kekerasan dalam perspektif kriminologi budaya = Protest song as a resistance of violence in perspective of cultural criminology

Bonifasius Tito Gildas, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20515459&lokasi=lokal>

Abstrak

Karya akhir ini disusun untuk membahas dan menganalisis lagu protes sebagai bentuk resistensi terhadap kekerasan dalam perspektif Kriminologi Budaya. Kekerasan seringkali terjadi pada kelompok agama minoritas tertentu dengan salah satu bukti konkretnya adalah tragedi Bom Gereja Surabaya pada tahun 2018. Begitu banyak reaksi yang terjadi, begitu pula dari segi seni massa yakni musik. Band .Feast turut mengambil bagian dengan mengeluarkan lagu “Peradaban” yang kemudian dikategorikan sebagai lagu protes. Kriminologi Budaya menjadi kaca mata dalam melihat rangkaian peristiwa ini dengan mencari dua konsep utamanya yaitu, culture as crime dan crime as culture digunakan untuk melihat kekerasan yang terjadi pada tragedi Bom Gereja Surabaya 2018. Kemudian resistensi dilihat dari pemaknaan pada lirik lagu.This final work is structured to discuss and analyse protest songs as a form of resistance to violence in the perspective of cultural criminology. Violence often occurs in certain minority religious groups with one concrete proof of which is the Surabaya Church Bomb tragedy in 2018. So many reactions have occurred, as well as in terms of mass art, namely music. The band .Feast also took part by releasing the song “Peradaban” which was later categorized as a protest song. Cultural criminology becomes the glasses in seeing this series of events by looking for two main concepts, culture as crime and crime as culture which are used to see the violence that occurred in the 2018 Surabaya Church Bomb tragedy. Then resistance is seen from the meaning of the song lyrics.